

JURNAL TUGAS AKHIR

KOMPARASI PROGRAM INDONESIA LAWYERS CLUB TV ONE DAN  
INDONESIA LAWAK KLUB TRANS 7 DITINJAU DARI  
TEMA, PLOT, KARAKTER DAN DIALOG  
Episode Pilkada (Tahun 2016)



Disusun oleh :  
IRNANDA SHINTA DEWI  
NIM: 1410007232

Kepada  
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2018

## ABSTRAK

Indonesia Lawyers Club TV One merupakan salah satu program *talk show* tersukses selama lebih dari satu windu. Terbukti dari penghargaan yang telah diraih oleh program ini di antaranya Indonesia Lawyers Club dan Karni Ilyas telah memperoleh penghargaan sebagai *News Talk show* Terfavorit dan *Presenter Talk show* Terfavorit selama 4 tahun berturut-turut sejak 2013 hingga 2016 pada ajang Panasonic Gobel Award. Bukti kesuksesan lainnya, sebuah program parodi dari Indonesia Lawyers Club TV One lahir di Trans7 dengan nama Indonesia Lawak Klub.

Munculnya ILK Trans7 sebagai parodi dari Indonesia Lawyers Club TV One menjadi daya tarik tersendiri untuk membandingkan keduanya. Skripsi berjudul **“Komparasi Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7 Ditinjau dari Tema, Plot, Karakter dan Dialog. Episode Pilkada (Tahun 2016)”** bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang ada pada kedua program dilihat dari 4 hal tersebut serta alasan adanya persamaan dan perbedaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yaitu dengan melakukan observasi partisipan berupa material-material dokumentasi dari kedua program. Analisis isi ini menggunakan pendekatan deskriptif. Unit analisis yang akan dibandingkan, yaitu: tema, plot, karakter dan dialog. Data yang dihasilkan dibaca berdasarkan teori yang digunakan khususnya tentang komedi, parodi dan kreativitas untuk menemukan alasan adanya persamaan dan perbedaan tersebut.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan terdapat lebih banyak perbedaan dibandingkan persamaan pada kedua program. Perbedaan yang paling terlihat adalah dari segi plot, karakter dan dialog. Sedangkan persamaan yang paling banyak paling terlihat dari segi karakter. Persamaan-persamaan terjadi karena keduanya merupakan program televisi yang pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan informasi. Sedangkan, perbedaan terjadi karena penggunaan format *talk show* yang berbeda. Program ILC TV One termasuk ke dalam format *talk show news*. Sedangkan Program ILK Trans7 termasuk ke dalam format *talk show entertainment*.

Kata Kunci : *Talk Show*, Indonesia Lawyers Club, Indonesia Lawak Klub, Perbedaan dan Persamaan

Kita telah mengenal berbagai format acara televisi, di antaranya *news* atau berita, *feature*, *reality show*, *talk show*, *variety show*, *magazine*, hingga sinetron. Dari berbagai jenis format acara tersebut, masing-masingnya hampir pasti telah kita jumpai di berbagai stasiun televisi. Tidak jarang adanya kemiripan tayangan antara stasiun televisi yang satu dengan yang lainnya.

Ini menjadi fenomena yang cukup sering terjadi di industri televisi khususnya di Indonesia. Fenomena ini disebut “*Me too*” atau lebih dikenal sebagai fenomena ikut-ikutan. Biasanya program *me too* akan menggunakan format acara atau format penyajian yang sama, hanya saja memberikan sentuhan-sentuhan yang berbeda di beberapa aspek seperti konsep artistik, *talent*, atau aspek lain sehingga tidak terlalu tampak serupa. Salah satu format yang mengalami fenomena ini adalah program *talk show*, format yang juga sangat sering kita temui di hampir semua stasiun televisi.

Faktor tersebut pun memunculkan ketertarikan untuk membandingkan dua buah program *talk show* yang terbilang sukses yang secara kebetulan memiliki konsep yang serupa. Pertama adalah Indonesia Lawyers Club yang tayang di stasiun televisi berita TV One. Indonesia Lawyers Club sebelumnya bernama Jakarta Lawyers Club merupakan *talk show* diskusi yang dipandu pembawa acara sebagai moderator. Membahas isu-isu hangat yang berkaitan dengan sosial, politik, hingga agama yang sedang menjadi perbincangan. Ditayangkan secara *live*, ILC TV One menghadirkan berbagai narasumber andal dalam profesi tertentu yang berhubungan dengan topik yang dibahas setiap minggunya. Program ini sudah tayang sejak tahun 2008.

Program kedua yaitu Indonesia Lawak Klub. Indonesia Lawak Klub mulai disiarkan di Trans7 sejak 2013. Program ini merupakan program parodi dari ILC TV One. Program ini juga memiliki konsep diskusi yang mempertemukan para panelis untuk membahas suatu topik yang berbeda tiap episodenya. Hanya saja program ILK Trans7 mendatangkan komedian atau artis untuk menanggapi topik yang dibahas. Selain itu kedua program ini juga menghadirkan pembawa acara sebagai moderator.

Episode yang akan diteliti merupakan episode dengan topik Pilkada tahun 2016. Pada Program ILC TV One, episode yang diteliti berjudul “Antara Suara Rakyat dan Pilihan Partai” yang tayang pada 27 September 2016. Sedangkan pada ILK Trans 7, episode yang dijadikan objek penelitian ditayangkan pada 30 Oktober 2016 dengan judul “Pilkada, Pilih Aku atau Dia”. Objek dipilih berdasarkan system populasi dan *sampling*.

Penelitian ini dibuat dengan judul “Komparasi Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7 Ditinjau dari Tema, Plot, Karakter dan Dialog. Episode Pilkada (Tahun 2016)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yaitu dengan melakukan observasi partisipan berupa material-material dokumentasi dari kedua program. Analisis isi ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Unit analisis yang akan dibandingkan, yaitu: tema, plot, karakter dan dialog. Keempat unsur yang dibandingkan merupakan 4 dari 6 unsur pembentuk struktur dan tekstur dramatik menurut George R Kernodle (Kernodle, 1985: 345) yang dianggap paling menonjol untuk sebuah program *talk show*. Sehingga dipilih sebagai unit yang diperbandingkan. Data yang diperoleh dibaca berdasarkan teori yang digunakan khususnya tentang komedi, parodi dan kreativitas untuk menemukan alasan adanya persamaan dan perbedaan tersebut.

Berdasarkan hal di atas, diperoleh beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja persamaan dan perbedaan ILC TV One dan ILK Trans7 ditinjau dari tema, plot, karakter dan dialognya?
2. Mengapa terjadi persamaan dan perbedaan di antara program ILC TV One dan ILK Trans7 ditinjau dari tema, plot, karakter dan dialognya?

#### Intertekstual

Analisis komparasi yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada teori intertekstualitas. Intertekstualitas merupakan keterkaitan antara satu teks dengan teks yang lain. Semua teks pada dasarnya tidak berdiri sendiri melainkan memiliki

keterkaitan dengan teks-teks lain. Menurut Michail Bakhtin dalam Eriyanto, teks pada dasarnya bersifat dialogis. Sederhananya, apa yang kita katakan berhubungan dengan sesuatu yang pernah kita katakan sebelumnya, ucapan yang kita harapkan dan ucapan yang akan kita katakan di masa mendatang (Eriyanto, 2013: 129).

#### *Talk Show*

Menurut Andi Fachruddin (2015: 153-154), terdapat tiga jenis format *talk show*, yaitu *talk show news*, *talk show entertainment* dan *talk show sponsorship*.

1. *Talk show news* adalah sebuah *talk show* yang dipandu oleh seorang pembawa acara atau moderator atau *host* dengan beberapa narasumber sesuai kebutuhan redaksi atau divisi *current affair*. *Talk show* ini membahas *content* aktual berkaitan dengan *hard news* dari program berita suatu stasiun atau isu hangat yang sedang berkembang.
2. *Talk show entertainment* merupakan program dialog yang dipandu oleh pembawa acara atau moderator yang biasanya tokoh yang sudah cukup dikenal (artis) dengan beberapa narasumber yang ditentukan sesuai konsep kreatif. *Content* yang dibahas segala sesuatu yang menjadi isu hangat dan menarik atau *marketable* bagi departemen program stasiun televisi ataupun *production house*.
3. *Talk show sponsorship*, program yang dipandu oleh pembawa acara atau moderator dengan beberapa narasumber yang mensponsori atau *mem-blocking* program sesuai konsep produser atau tim kreatif atau pihak sponsor. Konten yang dibahas adalah bentuk promosi komersial atau sosialisasi program kerja yang dikemas semenarik mungkin (*marketable*) oleh departemen program stasiun televisi ataupun *production house* sesuai permintaan sponsor utama.

Sebuah diskusi panel, memiliki tujuan yaitu memberikan rangsangan berpikir secara massal dengan menampilkan berbagai perspektif dari beberapa orang. Melalui diskusi panel, diharapkan baik peserta maupun yang mendengar

mampu meninjau setiap permasalahan dari beberapa segi, agar pendapatnya tidak menjadi sempit (Roestiyah, 2001: 11).

#### Tema

Ada tiga kategori untuk mengetahui sejauh apa permasalahan itu menarik. Pertama, masalah tersebut sedang menjadi pembahasan di masyarakat atau masalah yang sedang hangat. Kedua, masalah yang mengandung kontroversi. Ketiga, masalah ini menyangkut kepentingan masyarakat sehingga masyarakat butuh informasi atau jawaban mengenai masalah tersebut (Wibowo, 2014: 64).

#### Plot

Seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tzvetan Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Menurut Todorov dalam Eriyanto, suatu narasi mempunyai struktur awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat dan diakhiri oleh upaya menghentikan gangguan sehingga keseimbangan tercipta kembali. Tahapan tersebut dimodifikasi oleh Nick Lacey menjadi lima bagian (Eriyanto, 2013: 46). Tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Struktur Narasi Lacey (Eriyanto, 2013: 47)

No	Tahapan
1.	Kondisi keseimbangan dan keteraturan
2.	Gangguan ( <i>disruption</i> ) terhadap keseimbangan
3.	Kesadaran terjadinya gangguan
4.	Upaya untuk memperbaiki gangguan
5.	Pemulihan menuju keseimbangan

#### Karakter

Karakter memiliki sifat multi-dimensional, maksudnya terdiri dari beberapa dimensi yaitu dimensi fisiologis, sosiologis dan psikologis (Harymawan, 1998: 25).

1. Dimensi fisiologis/ciri-ciri badani seperti:
  - Usia (tingkat kedewasaan)

- Jenis kelamin
  - Keadaan tubuhnya; normal, cacat dan sebagainya
  - Ciri-ciri muka/penampilan; cantik, tampan dan sebagainya
2. Dimensi sosiologis/latar belakang kemasyarakatan seperti:
- Status sosial
  - Pekerjaan
  - Pendidikan
  - Kehidupan pribadi, latar belakang keluarga, agama
  - Hobi
  - Suku, bangsa, keturunan
  - Aktivitas sosial
3. Dimensi psikologis/latar belakang kejiwaan seperti:
- Mentalitas
  - Tempramen
  - I.Q. (*Intelligence Quotient*), kecakapan/keahlian khusus

Pada sebuah program televisi, kita mengenal karakter dengan sebutan “*talent*” yang ditujukan bagi seseorang yang muncul di depan kamera. *Talent* dibagi menjadi dua golongan, yaitu *performer* merupakan orang yang muncul di depan kamera atas namanya sendiri. Kedua, aktor/aktris yang menggambarkan peran khayalan di dalam pemunculannya di depan kamera. Aktor/aktris yang dibebankan sebuah tokoh peran juga mencoba untuk mengkreasiannya (Subroto, 1994: 231).

#### Dialog

Dialog sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu dialog dan monolog. Dialog merupakan percakapan antara dua atau lebih. Sedangkan Monolog menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan percakapan yang dilakukan dengan diri sendiri atau adegan sandiwara dengan pelaku tunggal yang membawakan percakapan seorang diri (Abdullah, 1991: 63).

## Komedi

Terdapat tiga genre yang telah menunjukkan potensinya di belantika lawak Indonesia, yaitu genre lawak kritis, genre lawak srimulat dan genre lawak alternative (Anwari, 1999: 89).

## Parodi

Menurut Hutcheon dalam Dewojati, parodi hakikatnya bukan dimaksudkan untuk menggugat apa yang ada dalam teks sebelumnya (intertekstual), melainkan merupakan reaksi terhadap realitas sosial yang ada pada zamannya. Di dalam parodi digunakan simbol yang telah ada (sombol lama), kemudian diberi makna baru. Parodi bukanlah ejekan terhadap makna symbol sebelumnya, melainkan ejekan dari realita yang ada sekarang (Dewojati, 2012: 55).

Andi Fachruddin memasukan parodi sebagai suatu kreativitas dalam penciptaan program acara yang digunakan untuk memelesetkan, memberikan komentar atas karya asli, judulnya, ataupun tentang pengarangnya dengan cara yang lucu atau dengan bahasa satire (Fahrudin, 2015: 135).

## Kreativitas

Tidak ada satu manusia pun yang memiliki kemampuan atau dalam hal ini kita sebut kreativitas yang persis sama. Pernyataan tersebut juga berarti bahwa tidak ada satu manusia pun yang benar-benar berbeda pula. Tabrani menerangkan dalam bukunya yang berjudul Kreativitas dan Humanitas bahwa tidak seorang jenius pun yang bisa menciptakan kreasi dari “nol”, pasti akan ada pemanfaatan dari penemuan-penemuan terdahulu yang digunakan dalam menumukan “jalan-jalan baru”. Artinya, perlu adanya kooperasi, baik berupa komunikasi hasil-hasil riset, dengan tidak hanya berkutat pada satu ilmu saja, tetapi ilmu-ilmu lain yang juga berdekata n atau berhubungan dengannya (Tabrani, 2014: 251-252).

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah di atas. Penelitian ini melakukan perbandingan antara Program ILC TV One dan ILK

Trans7 pada episode Pilkada tahun 2016 menggunakan teori intertekstual, di mana Program Indonesia Lawyers Club TV One sebagai program utama dibandingkan dengan Program Indonesia Lawak Klub Trans7 sebagai bentuk program yang dianggap meniru. Berdasarkan data yang diperoleh dari keempat unsur dari masing-masing program, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan di antara kedua program *talkshow* tersebut. Persamaan dan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

#### Persamaan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, kedua program memiliki beberapa kesamaan yang tidak hanya terlihat dari penggunaan format diskusi. Program ILC TV One dan ILK Trans7 juga memiliki kesamaan-kesamaan lain yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persamaan Program ILC TV One dan ILK Trans7

No.	Unsur Penciptaan Struktur dan Tekstur Dramatik	Persamaan
1.	Tema	Membahas isu yang sedang hangat di masyarakat.
2.	Plot	Sepanjang tahapan struktur narasi, kedua program berakhir tanpa pemecahan masalah.
3.	Karakter	Pembawa acara memiliki wawasan yang luas.  Sebagian besar panelis yang diundang memiliki latar belakang pendidikan di bidang komunikasi atau sosial politik.  Panelis atau narasumber yang diundang terdiri dari tokoh yang bertentangan dan tokoh netral
4.	Dialog	Menyajikan kedua jenis dialog yaitu dialog dan monolog pada keseluruhan segmen.

Isi pada tabel diatas memperlihatkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi kesamaan antara Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7.

#### 1. Tema

Tujuan kedua program ini mengangkat tema tentang Pilkada karena baik Program ILC TV One maupun ILK Trans7 tahu bahwa isu tentang Pilkada terutama Pilkada DKI sedang menjadi pembicaraan di berbagai media massa baik

elektronik, cetak maupun internet sebelum maupun selama program ditayangkan. Khususnya ILC TV One yang menayangkan tema Pilkada sesaat setelah munculnya tiga kandidat calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. Hal tersebut dilihat dari berita-berita berikut.



Gambar 4.24 Artikel Tentang Pendaftaran 3 Pasang Cagub dan Wagu DKI Jakarta Sesaat Sebelum ILC TV One Episode Pilkada tahun 2016 tayang

*Sumber: rappler.com diakses 13/1/18*



Gambar 4.24 Artikel Tentang Masa Kampanye Pilkada DKI Jakarta

*Sumber: detik.com diakses 13/1/18*

Program Indonesia Lawak Klub Trans7 juga mengangkat episode Pilkada berdasarkan isu tentang Pilkada DKI 2017 yang ramai dibicarakan. Salah satunya masa kampanye yang memang terjadi saat program ini ditayangkan yang terlihat pada gambar 4.24. Bukti bahwa episode Pilkada pada ILK Trans7 juga

berdasarkan isu Pilkada DKI juga terlihat pada dialog yang disampaikan pembawa acara pada segmen 1, berikut kutipan dialognya.

Tabel 4.39 Dialog Program ILK Trans7 No. 98 (Lampiran hal. 189)

Pembicara	DIALOG
Denny "Alyas" Chandra	Ya, padahal, yang sekarang ini adalah Pilkadaanya itu adalah Pilkada serentak yang tidak hanya untuk DKI saja, tetapi yang paling rame, sampai menghebohkan ya terutama di medsos, ini adalah justru Pilkadaanya DKI yang menyedot energi luar biasa untuk masyarakat yang bukan penduduk DKI sendiri. Tetapi yang lain ikut juga bekecimpung. Jadi memanans-manasi. Nanti kita akan bahas, setelah yang satu ini.

## 2. Plot

Persamaan antara kedua program dilihat dari plot atau alur yang terjadi pada episode yang diteliti, baik Program Indonesia Lawyers Club TV One maupun Indonesia Lawak Klub Trans7 tidak adanya pemecahan masalah atau penemuan solusi atas apa yang dibahas. Khususnya pada Program Indonesia Lawyers Club TV One, segmen terakhir atau di penghujung acara tidak ada bagian di mana pembawa acara merangkum garis besar apa yang telah dibahas seperti yang dilakukan notulen pada Program Indonesia Lawak Klub Trans7.

## 3. Karakter

Karakter yang dihadirkan pada kedua program ini juga memiliki beberapa kesamaan. Pertama, kedua program memiliki pembawa acara atau moderator yang berwawasan luas, hal tersebut dilihat dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan dari masing-masing pembawa acara. Selain pembawa acara, panelis yang dipilih pada kedua program ini juga memiliki latar belakang yang menyangkut bidang komunikasi atau sosial politik yang memiliki kaitan dengan topik yang dibahas pada episode Pilkada ini. Selanjutnya persamaan yang juga ditemukan pada karakter yaitu panelis yang hadir terdiri dari tokoh-tokoh yang bertentangan dan netral.

## 4. Dialog

Jenis dialog yang digunakan pada kedua program ini sama, yaitu dialog dan monolog. Seperti yang digunakan pada program diskusi pada umumnya, akan ada waktu di mana disajikan monolog dengan tujuan agar penonton maupun panelis lain memahami ke mana arah pembicaraan pada diskusi tersebut. Sedangkan

dialog digunakan sebagai wujud adanya respon timbal balik atau *feed back* terhadap apa yang disampaikan panelis sehingga diskusi menjadi lebih seimbang.

#### Perbedaan

Setelah melakukan komparasi antara Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7 ditemukan lebih banyak perbedaan dibandingkan dengan persamaannya. Perbedaan-perbedaan yang ditemukan dari kedua program dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbedaan Program ILC TV One dan ILK Trans7

No.	Unsur Penciptaan Struktur dan Tekstur Dramatik	Perbedaan	
		ILC TV One	ILK Trans7
1.	Tema	- Lebih fokus membahas Pilkada DKI 2017	- Lebih menyeluruh atau membahas Pilkada Secara Umum
2.	Plot	- Terdiri dari 7 segmen, dari segmen 1 hingga 7 alurnya bersifat <i>continue</i> - Bisa menerapkan tahapan-tahapan struktur narasi Lacey - Klimaks dibangun berdasarkan urutan pembicara	- Terdiri dari 5 segmen, tiap segmen memiliki subtema yang berbeda sehingga alur bersifat tidak <i>continue</i> - Tidak semua tahapan struktur narasi Lacey bisa diterapkan - Klimaks tidak ada.
3.	Karakter	- Komposisi karakter yang muncul terdiri dari moderator, narasumber bidang politik, wakil partai kubu A (pendukung Ahok-Djarot), wakil partai kubu B (pendukung Anies-Sandi), wakil partai kubu C (pendukung Agus-Silviana), dan narasumber dari Betawi. - Karakter yang ditampilkan merupakan <i>performer</i>	- Komposisi karakter yang muncul terdiri dari moderator, wakil partai kubu A, wakil partai kubu B, wakil partai kubu C, narasumber bidang konsultan, narasumber bidang survei, narasumber masyarakat dan notulen. - Karakter yang ditampilkan merupakan aktris/aktor kecuali Mudi Taylor dan notulen
4.	Dialog	- Lebih banyak menampilkan monolog dibanding dialog	- Lebih banyak menampilkan dialog dibanding monolog

Berdasarkan yang ditampilkan pada tabel tersebut, ditemukan banyak perbedaan di antara Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7.

#### 1. Tema

Perbedaan dari segi tema pada kedua program ini terlihat pada permasalahan utama. Pada Program Indonesia Lawyers Club TV One, diskusi fokus kepada isu mengenai Pilkada DKI yang menyita perhatian masyarakat karena terpilihnya ketiga pasang kandidat dianggap cukup kontroversial. Hal tersebut juga membuat ILC TV One lebih membahas mengenai proses terpilihnya ketiga pasang kandidat tersebut apakah berdasarkan pada suara rakyat atau hanya mementingkan kepentingan partai.

Sedangkan ILK Trans7, meskipun ditayangkan pada saat isu tentang Pilkada DKI Jakarta sedang ramai tetapi ILK Trans7 mencoba untuk membahas tema ini dengan mengangkat permasalahan Pilkada secara umum.

#### 2. Plot

Perbedaan yang bisa ditangkap dengan mudah dari plot pada masing-masing program adalah pada segmentasi. Jumlah segmen kedua program berbeda, di mana Indonesia Lawyers Club TV One terdiri dari tujuh segmen dan Indonesia Lawak Klub terdiri dari lima segmen. Hal yang juga membedakan adalah Program Indonesia Lawyers Club TV One menyajikan ketujuh segmen tersebut secara *continue* atau bersambung. Berbeda dengan Indonesia Lawak Klub Trans7 yang sengaja membagi tiap segmennya menjadi sub bahasan yang berbeda yang berbeda.

Kedua, perbedaan dari segi plot terlihat dari penerapan struktur narasi Todorov yang dimodifikasi oleh Lacey. Pada Program ILC TV One episode Pilkada tahun 2016 ini, semua tahapan muncul atau terjadi satu persatu. Sedangkan pada ILK Trans7, tidak semua tahapan terjadi. Tahapan yang tidak muncul pada Program ILK Trans7 episode Pilkada tahun 2016 adalah tahap kesadaran adanya gangguan atau dalam hal ini titik klimaks. Padahal pada ILC TV One, klimaks bisa dibangun melalui urutan pembicara.

### 3. Karakter

Perbedaan dari segi karakter pada episode Pilkada tahun 2016, yang muncul pada kedua program adalah dalam hal komposisi karakter. Pada Program ILC TV One, komposisi yang muncul adalah moderator, narasumber bidang politik, wakil partai kubu A (pendukung Ahok-Djarot), wakil partai kubu B (pendukung Anies-Sandi), wakil partai kubu C (pendukung Agus-Silviana), dan narasumber dari Betawi. Sedangkan pada Program ILK Trans7 komposisi karakternya terdiri dari moderator, wakil partai kubu A, wakil partai kubu B, wakil partai kubu C, narasumber bidang konsultan, narasumber bidang survei, narasumber masyarakat dan notulen.

Selain komposisi karakter, perbedaan juga terlihat dari kategori talent yang terdapat pada kedua program. Pada ILC TV One semua karakter masuk ke dalam kategori performer, karena semua panelis atau narasumber hadir membawa nama dan profesinya sendiri. Berbeda dengan ILK Trans7 yang sebagian besar merupakan aktor atau aktris yang tampil memerankan nama atau profesi tertentu menyesuaikan dengan kebutuhan dan tema yang dibahas. Kecuali Mudi Taylor dan Kang Maman yang hadir membawa nama dan profesinya sendiri.

### 4. Dialog

Kedua program memang menampilkan dialog dan monolog pada masing-masing tayangannya. Namun, setelah melakukan analisis perbandingan, ditemukan bahwa masing-masing program memiliki porsi yang berbeda dalam menampilkan dialog dan monolog. Pada Program ILC TV One, yang lebih banyak muncul adalah monolog. Monolog tersaji di semua segmen pada program ini. Sedangkan Program ILK Trans7, dialoglah yang lebih banyak muncul. Tanya jawab atau timbal balik respon pada Program ILK Trans7 lebih bersifat langsung dan bebas. Bahkan, penonton juga diajak merespon langsung pertanyaan yang dilontarkan pembawa acara atau panelis. Setelah melakukan pembacaan data dan analisis dari keempat unsur yang telah diperbandingkan antara kedua program dan dikaitkan dengan teori kreativitas dan parodi serta format *talk show* maka

ditemukan alasan adanya persamaan dan perbedaan pada Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7, yang secara lebih rinci dijabarkan di bawah ini.

#### Alasan Persamaan

Berdasarkan persamaan-persamaan yang muncul pada kedua program yang telah dijabarkan data dan analisisnya di atas, dapat disimpulkan alasan terjadinya berbagai persamaan tersebut karena keduanya merupakan program televisi yang pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan tersebut baik bersifat berita maupun hiburan disajikan agar mampu menarik penonton sebanyak mungkin.

Bagi sebuah program televisi, penonton adalah sumber kehidupan. Jumlah penontonlah yang menentukan sebuah program bisa bertahan atau tidak, karena hal tersebut menyangkut banyaknya sponsor atau iklan yang tayang selama program tersebut berlangsung. Bagi sebuah program *talk show* dengan format diskusi atau panel, menarik penonton adalah hal yang menjadi tantangan tersendiri. Sebab, program ini hanya menyajikan pembicaraan sepanjang acara, yang membuat program *talk show* diskusi atau panel ini lebih berisiko menjadi membosankan. Sehingga kedua program ini pun memang harus memenuhi syarat sebuah diskusi yaitu masalah yang diangkat haruslah aktual sehingga masih hangat dalam pikiran dan mampu menarik minat masyarakat.

Hal yang sama pentingnya dalam menentukan tema, kedua program ini juga menjadikan tokoh atau panelis yang hadir sebagai daya tarik bagi penonton. Karakter yang dihadirkan pun harus bisa menyampaikan informasi yang dimaksud oleh pembuat program kepada para penonton dengan baik. Mulai dari pemilihan pembawa acara yang memiliki wawasan yang baik hingga para panelis yang dipilih berdasarkan tingkat popularitas, penguasaan bidang dan kontroversi terkait tema yang dibahas. Sebuah teori bahkan menjelaskan bahwa agar sebuah *talk show* menarik, maka pembicaraan harus selalu berlawanan (pro dan kontra).

Meskipun merupakan program komedi, seperti halnya Indonesia Lawyers Club TV One, Indonesia Lawak Klub Trans7 tidak asal menghadirkan komedian

sebagai panelis. Melalui pengamatan yang dilakukan berdasarkan teori yang digunakan, Indonesia Lawak Klub Trans7 merupakan program komedi bergenre lawak kritis. Hal tersebut diwujudkan dari upaya-upaya menteorisasikan permasalahan-permasalahan aktual ke dalam sebuah lawakan. Sebab lawakan yang digunakan pun merupakan humor-humor yang bersifat ideologis dan politis. Hal tersebut terjadi karena Program ILK Trans7 merupakan genre lawak kritis.

Alasan ini juga menjawab mengapa kedua program pada episode Pilkada tahun 2016 ini tidak berakhir dengan menemukan solusi atau pemecahan masalah. Kedua program ingin menyampaikan informasi, tetapi informasi tersebut tidak dalam bentuk penemuan solusi tetapi lebih kepada menampilkan perspektif dari berbagai bidang yang menyangkut tema yang dibahas. Alasan tersebut juga tidak terlepas dari tujuan diskusi yang memang tidak selalu memecahkan masalah.

Persamaan-persamaan yang muncul pada keempat unsur yang ada pada kedua program membuat adanya kebutuhan atau keinginan untuk membuat pembeda sebagai wujud inovasi. Sehingga, hal tersebut diwujudkan dengan bentuk yang berbeda yang disajikan oleh Program Indonesia Lawak Klub Trans7 yang mengemas program diskusi atau panel yang serupa dengan ILC TV One menjadi bentuk parodi. Parodi memang dibentuk berdasarkan teks lain yang sudah dikenal lebih dulu sebelumnya. Namun, berdasarkan teori Fachruddin mengenai parodi, bentuk parodi merupakan suatu wujud kreativitas dalam membuat sebuah program.

#### Alasan Perbedaan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan di atas dan dikaitkan dengan cara penyajian program, maka alasan terjadinya perbedaan-perbedaan pada kedua program disebabkan oleh penggunaan format *talk show* yang berbeda. Berdasarkan teori format *talk show* Fachruddin, Program Indonesia Lawyers Club TV One termasuk ke dalam format *talk show news*. Hal tersebut dapat dilihat dari tema yang dibahas merupakan *content* yang bersifat aktual yang berhubungan dengan isu hangat yang sedang berkembang dan menghadirkan narasumber yang berkaitan dengan *current affair*.

Sedangkan Indonesia Lawak Klub termasuk ke dalam format *talk show entertainment*, karena selain membahas isu yang sedang hangat dan menarik atau *marketable*, tokoh-tokoh yang dihadirkan sebagai narasumber juga merupakan tokoh yang sudah cukup terkenal (artis).

Perbedaan yang paling terlihat di antara kedua program tersebut adalah dari segi karakter dan dialog yang muncul. Perbedaan format *talk show* kedua program menjadi alasan yang paling memengaruhi pemilihan tamu atau panelis yang dihadirkan oleh kedua program. Sebagai program *talk show news*, maka pada episode ini Program ILC TV One mengundang tokoh-tokoh yang mampu menjawab keingintahuan publik mengenai Pilkada DKI 2017 khususnya pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang akan bersaing. Berbeda dengan Program ILK Trans7 yang menghadirkan para komedian atau artis yang memerankan profesi tertentu yang disesuaikan dengan tema Pilkada karena tujuannya lebih kepada menghibur. Hal ini juga yang membuat komposisi karakter antara kedua program tidak sama.

Perbedaan kategori *talent* yang muncul pada kedua program juga didasari oleh format *talks show* yang berbeda antara kedua program. Program Indonesia Lawyers Club TV One hanya menghadirkan *performer* saja tidak lain karena program ini merupakan program *talk show news* yang berarti program ini berorientasi pada fakta. Sehingga, tokoh atau narasumber yang diundang pun merupakan orang-orang yang kredibel. Berbeda dengan ILK Trans7 yang merupakan program komedi sehingga permainan peran bisa dilakukan untuk memenuhi konsep yang diinginkan.

Format *talk show* tersebut pun memengaruhi terhadap kebutuhan dan juga tujuan awal masing-masing program. Sebagai program berbasis jurnalistik atau berita Program ILC TV One lebih bertujuan untuk menyampaikan informasi sehingga penggunaan monolog akan lebih efektif dalam menyampaikan hal-hal yang penting yang ingin didapatkan atau dibutuhkan oleh penonton. Berbeda dengan Program Indonesia Lawak Klub Trans7 yang lebih menyajikan dialog dibandingkan dengan monolog sehingga arus komunikasi dan interaksi antara

pembawa acara dengan panelis, maupun panelis dengan panelis dibuat lebih bebas agar tidak membosankan.

Selain itu, sebagai program komedi, Program ILK Trans7 memang membutuhkan arus komunikasi yang interaktif antar panelis maupun pembawa acara sehingga lawakan atau lelucon bisa tersampaikan dengan baik. Hal tersebut juga menjadi alasan pada Program ILK Trans7 dihadirkan notulen yang bertugas merangkum hasil diskusi sehingga penonton bisa lebih mudah menangkap kesimpulan dari diskusi yang mungkin tidak tersimak dengan baik. Sedangkan pada Program ILC TV One tidak dihadirkan notulen.

Selain pada karakter dan dialog, perbedaan pada format juga memberikan pengaruh kepada permasalahan utama yang dibahas pada kedua program. Tema Pilkada pada ILK Trans7 disajikan secara lebih ringan dengan membahas Pilkada secara lebih umum karena pada dasarnya program ini lebih bersifat bertukar opini. Tidak seperti ILC TV One yang secara lebih khusus dan rinci membahas mengenai terpilihnya tiga kandidat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pilkada DKI Jakarta yang sedang hangat dibicarakan.

Perbedaan yang juga tampak karena perbedaan format *talk show* pada kedua program adalah dari segi plot. Pada program Indonesia Lawyers Club TV One, tiap tahapan struktur narasi Todorov yang dimodifikasi oleh Lacey bisa diterapkan. Sedangkan pada ILK Trans7 tidak. Menurut analisis yang dilakukan, hal ini bisa terjadi karena pada program ILC TV One, alur terangkai secara berkelanjutan sedangkan pada ILK Trans7 tiap segmen dibagi menjadi sub tema atau sub bahasan yang berbeda. Sehingga tidak memenuhi semua tahapan yang ada.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis tentang beberapa persamaan dan perbedaan serta alasan terjadinya persamaan dan perbedaan tersebut di antara Program Indonesia Lawyers Club TV One dan Indonesia Lawak Klub Trans7, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kedua objek, menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak perbedaan (tabel 4.40) pada Program ILC TV One dan ILK Trans7 dibandingkan dengan persamaannya (4.38). Perbedaan yang paling terlihat adalah dari segi plot, karakter dan dialog. Dari segi plot di antaranya terlihat dari jumlah segmen dan penerapan tahapan struktur narasi Lacey yang pada program ILK Trans7 tidak muncul tahapan klimaks. Dari segi karakter perbedaan terjadi dilihat dari komposisi karakter dan jenis *talent* yang tampil. Sedangkan dari segi dialog, perbedaan terlihat pada penggunaan jenis dialog yang lebih dominan pada masing-masing program.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesamaan yang terjadi pada Program ILC TV One dan ILK Trans7 terjadi karena keduanya merupakan program televisi yang pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan tersebut baik bersifat berita maupun hiburan disajikan agar mampu menarik penonton sebanyak mungkin. Sedangkan alasan terjadinya perbedaan pada kedua program disebabkan oleh penggunaan format *talk show* yang berbeda. Berdasarkan teori format *talk show* Fachruddin, Program ILC TV One termasuk ke dalam format *talk show news*. Sedangkan Program ILK Trans7 termasuk ke dalam format *talk show entertainment*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, T. Imron. 1991. *Monolog-Dialog Dalam Drama, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Yogyakarta: BP ISI.
- Anwari. 1999. *Indonesia Tertawa, Srimulat sebagai Sebuah Subkultur*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Eriyanto. 2015. *Analisi Naratif; Dasar-Dasar dan Penerapannya pada Analisis Teks Berita Media*. Bandung: Kencana.
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi* Jakarta: Penerbit Andi.

- Kernodle, George R. 1985. *Invitation to the Theatre*. Australia: Harcourt Publishers Group Pty. Ltd.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tabrani, Primadi. 2006. *Kreativitas dan Humanitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo.

